

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA ULTRA MIKRO: OPTIMALKAN KEUNTUNGAN DENGAN HARGA POKOK PRODUKSI

Richatul Jannah¹, Fitriarena Widhi Rizkyana², Meilani Intan Pratiwi³,
Risanda Alirastra Budiantoro^{4*}, Tiara Dwi Lestari⁵, Dina Nur Himmatina⁶,
Arif Agus Haidar⁷, Enggarningtyas Retno Pinasti⁸

^{1,2,3,5,6}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

^{4*,7,8}Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

¹richatuljannah@mail.unnes.ac.id, ²fitrarenarizkyana@mail.unnes.ac.id,

³intanmeilani05@mail.unnes.ac.id, ⁴risanda.abe@mail.unnes.ac.id,

⁵tiaradlestari@students.unnes.ac.id, ⁶dinahimmatina26@students.unnes.ac.id,

⁷arifagus681@students.unnes.ac.id, ⁸enggarningtyas123@students.unnes.ac.id

Abstract: *This community service program was motivated by the limited understanding of ultra-micro business actors (UMi) in Candi Village, Semarang City, regarding financial management and calculating the Cost of Goods Sold (HPP), which affects business sustainability and welfare. The program aimed to provide education on financial management and HPP calculation to help members of the Micro Business Communication Forum (FOKUS) improve their business sustainability and economic welfare. To achieve this, the program employed the Participatory Action Research (PAR) methodology, which involved active participation from the business actors in all stages of the program. The methods used included theoretical education, interactive discussions, and practical HPP calculations relevant to the participants' businesses. The results showed a significant improvement in participants' understanding, enabling them to maintain accurate financial records and separate personal and business finances. The evaluation using the Respondent Achievement Level (TCR) showed scores above 80% in understanding financial management, HPP calculation, and business sustainability, with scores between 60% and 80% in applying this knowledge and improving welfare. The program successfully enhanced the participants' ability to manage their finances, project business profits more effectively, and increase overall business sustainability and welfare.*

Keyword: Business Sustainability; Cost of Goods Sold (HPP); Financial Management; Improvement of Welfare; Ultra-Micro Enterprises (UMi).

Copyright (c) 2024 Richatul Jannah, et al.

* Corresponding author :

Email Address : risanda.abe@mail.unnes.ac.id (Universitas Negeri Semarang, Semarang)

Received : September 2, 2024; Revised : October 31, 2024; Accepted : November 5, 2024; Published : November 10, 2024

PENDAHULUAN

Pelaku usaha ultra mikro (UMi) merupakan bagian penting dari sektor ekonomi informal yang memainkan peran vital dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal di Indonesia^{1,2}.

¹ Cindy Yolanda, 'Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024), 170–86 <<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>>.

² Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI Indonesia, *Semangat UMi Wujudkan Pertumbuhan*

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional³. Usaha ultra mikro (Umi) di antara pelaku UMKM menjadi fondasi yang sering kali diabaikan tetapi memiliki peran penting, terutama dalam menyediakan mata pencaharian bagi masyarakat berpendapatan rendah di pedesaan dan perkotaan^{4,5}. Namun, banyak pelaku usaha UMi yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola usaha mereka, terutama terkait dengan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat⁶.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha UMi adalah kemampuan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. HPP adalah komponen penting dalam menentukan harga jual produk, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas dan daya saing suatu usaha⁷. Menurut Fadillah, Maemunah, & Hernawati; dan Hanawati, et.al., mengatakan bahwa penghitungan HPP yang akurat memungkinkan pelaku usaha untuk memahami biaya produksi yang sesungguhnya, menetapkan harga jual yang tepat, dan mengidentifikasi area efisiensi yang dapat ditingkatkan^{8,9}. Namun, pada kenyataannya, banyak pelaku usaha UMi yang masih mengalami kesulitan dalam menghitung HPP dengan benar karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya akses terhadap pelatihan manajemen keuangan yang relevan^{10,11}.

Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) Candi di wilayah Semarang menjadi salah satu

Ekonomi (Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2018).

³ Deby Laras Wati and others, 'Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.1 (2024), 265–82 <<https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>>.

⁴ Suci Lestari and Marisa Sutanty, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa', *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11.3 (2023), 458–69 <<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1390>>.

⁵ Jahen Fachrul Rezki, 'Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro Terhadap Kinerja Usaha Dan Kesejahteraan Debitur', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8.4 (2023), 353–69 <<https://doi.org/10.33105/itrev.v8i4.709>>.

⁶ E. Listyanto, *Tantangan Pembiayaan Dan Urgensi Membangun Ekosistem Ultra Mikro* (Jakarta: Institute For Development Economics and Finance., 2021).

⁷ Layon Hocben Hutagaol, Nunuk Novianti, and Kadek Wisnu Bhuana, 'Penentuan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Serta Penyusunan Laporan Keuangan', *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2.2 (2022), 51–61.

⁸ Hasnawati Hasnawati and others, 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM Di Provinsi Lampung', *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.01 (2023), 60–68 <<https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6826>>.

⁹ Sri Fadillah, Mey Maemunah, and Nopi Hernawati, 'Pemahaman UMKM Terhadap Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan', *Kajian Akuntansi*, 22.2 (2021), 135–47 <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/8209>.

¹⁰ Khusnul Khuluqi, Andry Sugeng, and Regina Deia Soeparyono, 'Edukasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Kube Wanita UMKM Pamulang Estate', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4.2 (2024), 310–20 <<https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.896>>.

¹¹ Erika Yustitia and Adriansah Adriansah, 'Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Harga Jual Pada UMKM Di Desa Sawahkulon.', *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), 1–9 <https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506>.

wadah bagi pelaku usaha UMi untuk berkumpul dan saling berbagi pengalaman serta tantangan yang dihadapi¹². Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa mayoritas pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang masih menggunakan metode perkiraan dalam menetapkan harga jual produk mereka tanpa mempertimbangkan biaya-biaya tidak langsung dan *overhead* yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan HPP. Akibatnya, banyak pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang yang tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya mengalami kerugian atau margin keuntungan yang sangat tipis. Hal ini tidak hanya mengancam keberlanjutan usaha mereka, tetapi juga kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Meskipun banyak studi terdahulu membahas tantangan keuangan UMKM, penelitian yang mengkaji pendekatan berbasis komunitas dalam pendampingan HPP pada pelaku UMi masih minim, terutama di lingkungan perkotaan seperti Semarang. Berdasarkan observasi awal di Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) Candi, diketahui bahwa sebagian besar anggotanya masih menggunakan metode perkiraan dalam menetapkan harga produk tanpa mempertimbangkan komponen biaya tidak langsung dan *overhead* dalam perhitungan HPP. Hal ini menimbulkan kesenjangan yang signifikan antara teori pengelolaan keuangan dan praktik lapangan di kalangan pelaku usaha UMi. Dengan mempertimbangkan gap ini, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi model pendampingan berbasis komunitas sebagai pendekatan yang mampu menjembatani kebutuhan teknis pelaku usaha UMi dalam menghitung HPP secara akurat. Selain itu, pengabdian ini memberikan kontribusi baru dengan menawarkan strategi jangka panjang yang memungkinkan pelaku usaha saling berbagi pengalaman dan solusi dalam mengelola keuangan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Pendampingan dalam perhitungan HPP juga menjadi solusi penting untuk mengatasi permasalahan ini¹³. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis mengenai cara menghitung HPP yang tepat, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam pengelolaan usaha. Menurut Sutisna, et.al., dengan pemahaman yang lebih baik tentang komponen biaya produksi, pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi,

¹² Jacobus Widiatmoko and others, 'Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang', *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.2 (2020), 206–15.

¹³ Yaning Tri Hapsari and others, 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Makanan Ringan Di Dusun Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman', *Jurnal Terapan Abdimas*, 8.1 (2022), 81–87 <<https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.14080>>.

Kota Semarang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan margin keuntungan¹⁴.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan pendampingan berbasis komunitas di lingkungan Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) Candi yang diharapkan dapat memperkuat manajemen keuangan pelaku UMi dan memberikan dampak positif pada keberlanjutan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan metode perhitungan HPP, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan jangka panjang dan integrasi metode berbasis komunitas yang memungkinkan interaksi dan saling berbagi pengalaman antaranggota, yang secara empiris jarang diimplementasikan dalam model pendampingan untuk usaha ultra mikro. Dengan adanya model pendampingan ini, penelitian diharapkan mampu mengisi gap dalam literatur dan memfasilitasi peningkatan kemampuan manajemen keuangan pelaku usaha UMi, khususnya dalam menetapkan harga jual yang lebih menguntungkan dan memastikan keberlanjutan usaha mereka di Kota Semarang.

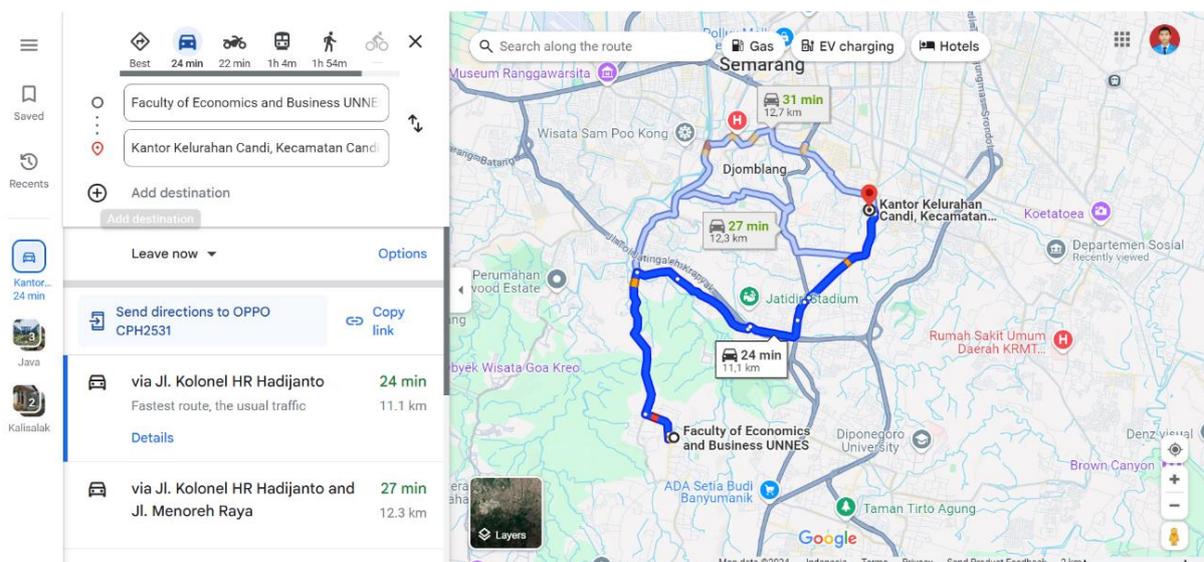
METODE PENELITIAN

Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Mitra dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dilaksanakan di Desa Candi, Kecamatan Candi, Kota Semarang Jawa Tengah dengan rincian sebagai berikut.

- Nama Mitra : pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang
- Peserta : 35 Pelaku Usaha Mikro
- Alamat : Jl. Jomblang Perbalan, Selatan, Candi, Kec. Candi, Kota Semarang, Jawa Tengah 50257
- Jarak ke lokasi mitra : 11,1 km

¹⁴ Entis Sutasna and others, 'Pendampingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kue Kering Choco Pink Di JNC Cookies', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2018), 446–53 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.3969>>.



Gambar 1. Lokasi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada kegiatan "Penguatan Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Ultra Mikro melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi: Keberlanjutan dan Peningkatan Kesejahteraan" di Kelurahan Candi, Kota Semarang, metodologi yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Melalui diskusi dan wawancara, pelaku usaha akan mengidentifikasi tantangan terkait manajemen keuangan. Rencana tindakan, termasuk pelatihan tentang pengelolaan keuangan, akan disusun berdasarkan masukan mereka. Pelatihan dilakukan dengan partisipasi aktif, di mana pelaku usaha menerapkan teknik yang diajarkan. Sesi refleksi setelah pelatihan akan mengevaluasi dampak tindakan yang telah dilaksanakan, dan rencana tindak lanjut akan disusun untuk memastikan keberlanjutan praktik baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas manajemen keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, adalah kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan, khususnya terkait perhitungan harga pokok produksi (HPP). Banyak pelaku usaha yang kesulitan menghitung HPP secara akurat, sehingga harga jual produk sering kali tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh tidak optimal, dan keberlanjutan usaha menjadi terancam. Pendampingan dalam perhitungan HPP ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi,

Kota Semarang memahami komponen biaya produksi dan menetapkan harga yang berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Sehingga dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut.

1. Riset pendahuluan, inkulturasi dan pemetaan kebutuhan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, dimana tim melakukan survei awal untuk memetakan kebutuhan spesifik pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang terkait dengan manajemen keuangan dan penghitungan harga pokok produksi. Pemetaan ini dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat dengan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang guna memahami permasalahan keuangan yang dihadapi dan menentukan bentuk pendampingan yang tepat.
2. Edukasi teori perhitungan harga pokok produksi, pelatihan dimulai dengan pemberian materi mengenai dasar-dasar perhitungan harga pokok produksi (HPP), yang mencakup komponen biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, dan perhitungan margin keuntungan. pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat diajak untuk memahami pentingnya menentukan HPP dengan akurat agar dapat menetapkan harga jual yang wajar dan berkelanjutan.
3. Pendampingan praktis, sesi interaktif, dan demonstrasi langsung, setelah memahami teori, pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang diberikan kesempatan untuk menerapkan langsung perhitungan HPP pada usaha masing-masing. Tim pengabdian memberikan pendampingan intensif dalam melakukan perhitungan dan mengidentifikasi biaya-biaya yang sering terlewat. pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang juga dibekali dengan metode pencatatan keuangan sederhana untuk membantu memantau arus kas dan keuntungan usaha.
4. Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan HPP oleh pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dengan menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR).

Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara terstruktur dan tersistematis. Sehingga harapannya implementasi program dapat dilaksanakan secara sistematis dan

komprehensif terkait dengan pengetahuan secara teori dan praktek dari perhitungan HPP sehingga hasilnya dapat bermanfaat secara optimal bagi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang Melalui langkah-langkah ini, implementasi PAR bertujuan untuk membangun kapasitas dan kemandirian pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

Justifikasi Permasalahan Mitra

Justifikasi masalah mitra dalam manajemen keuangan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, didasarkan pada kendala mereka dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) secara akurat (lihat Tabel 1). Banyak pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mencatat dan menganalisis komponen biaya, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Akibatnya, pelaku usaha sering kali mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara menyeluruh, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk menetapkan harga jual yang sesuai. Ketidakpastian dalam perhitungan HPP ini membuat harga jual sering kali terlalu rendah, sehingga margin keuntungan yang dihasilkan kecil dan kurang mendukung perkembangan usaha.

Pendampingan yang tepat dalam manajemen keuangan, khususnya perhitungan HPP, menjadi sangat penting bagi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang untuk memperbaiki struktur biaya dan menentukan harga jual yang lebih rasional. Dengan perhitungan HPP yang lebih baik, pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dapat mengoptimalkan manajemen keuangan mereka, memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, dan meningkatkan kapasitas bisnis untuk bersaing. Harapannya, melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang tidak hanya mampu memperbaiki sistem pencatatan dan perhitungan keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan keuntungan usaha. Dengan begitu, keberlanjutan usaha mereka dapat tercapai, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang secara signifikan.

Tabel 1. Perumusan Solusi dan Target Luaran

Masalah yang Dihadapi	Target yang Ingin Dicapai	Jenis Luaran yang Diharapkan
pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) secara akurat.	Meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dalam perhitungan HPP melalui pendampingan intensif dan pelatihan manajemen keuangan.	Luaran Jangka Pendek: pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang mampu melakukan perhitungan HPP yang lebih akurat dan menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas dan biaya produksi.
Keterbatasan dalam mencatat dan menganalisis komponen biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, menyebabkan ketidakmampuan untuk menetapkan harga jual yang sesuai.	Membantu pelaku usaha menetapkan harga jual produk yang lebih sesuai dengan struktur biaya yang sebenarnya, guna meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha.	Luaran Jangka Menengah: Peningkatan margin keuntungan melalui penetapan harga jual yang lebih tepat, serta perbaikan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha.
Dampaknya, margin keuntungan menjadi sangat kecil, mengancam keberlanjutan usaha, dan menghambat pertumbuhan bisnis.	Mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha mikro agar usaha dapat beroperasi secara lebih efisien dan berkelanjutan. Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang melalui peningkatan keuntungan dan stabilitas bisnis jangka panjang.	Luaran Jangka Panjang: Keberlanjutan usaha mikro yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang melalui profit yang stabil dan daya saing yang lebih kuat di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Penguatan Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Ultra Mikro (UMi) di Kelurahan Candi, Kota Semarang

Edukasi penguatan manajemen keuangan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Edukasi ini menekankan pada pentingnya manajemen keuangan yang efektif, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Dengan memiliki kemampuan ini, para pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dapat lebih

mudah dalam merencanakan dan mengelola modal usaha, sehingga usaha mereka dapat terus berkembang dan lebih siap menghadapi tantangan finansial.

Penguatan manajemen keuangan juga berperan penting dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Hal ini bertujuan agar keuangan usaha tetap transparan dan terkelola dengan baik, sehingga pelaku usaha dapat melihat dengan jelas performa usahanya. Selain itu, edukasi ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya membuat laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan arus kas, yang akan membantu para pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dalam membuat keputusan yang tepat terkait pengembangan usaha mereka.

Pelaksanaan edukasi ini, para pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang diharapkan mampu menjalankan usaha mereka secara lebih berkelanjutan dan sejahtera. Manajemen keuangan yang baik tidak hanya akan membantu usaha bertahan, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pertumbuhan usaha yang lebih terukur dan terarah.

Edukasi dan praktik pelatihan *Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)* bagi Pelaku Usaha Ultra Mikro (UMi) di Kelurahan Candi, Kota Semarang

Edukasi dan praktik pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) bagi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan usaha serta kesejahteraan mereka. Pelatihan ini memberikan pemahaman dasar kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya menghitung seluruh komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, dalam menetapkan harga pokok yang tepat. Dengan memahami HPP, pelaku usaha dapat menentukan harga jual produk yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga cukup untuk menutup semua biaya sekaligus memberikan margin keuntungan yang wajar.

Selama pelatihan, peserta dilibatkan dalam praktik langsung menghitung HPP menggunakan contoh nyata dari usaha mereka. Mereka diajarkan cara menganalisis biaya tetap dan variabel, serta bagaimana menghitung HPP yang sesuai dengan skala usaha masing-masing. Edukasi ini juga melibatkan diskusi interaktif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi HPP, seperti fluktuasi harga bahan baku atau efisiensi dalam proses produksi. Dengan pendekatan praktis ini, pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di

Kelurahan Candi, Kota Semarang diharapkan dapat lebih terampil dalam melakukan perhitungan dan menerapkannya secara konsisten dalam bisnis mereka.

Hasil dari edukasi dan praktik pelatihan ini diharapkan mampu membantu pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka. Dengan penghitungan HPP yang akurat, mereka dapat lebih mudah menentukan harga jual yang sesuai, menjaga kestabilan arus kas, dan meningkatkan profitabilitas. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini adalah peningkatan kesejahteraan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, karena mereka kini lebih mampu mengelola biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang lebih stabil serta berkelanjutan.

Tantangan dalam Pelaksanaan Pendampingan

Meskipun hasil dari kegiatan ini cukup positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pendampingan. Tantangan pertama adalah tingkat pemahaman yang berbeda-beda di antara peserta. Sebagian peserta memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, yang mengharuskan tim pengabdian untuk menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan terstruktur dalam menjelaskan konsep-konsep keuangan yang mungkin baru bagi mereka. Hal ini membutuhkan penyesuaian materi dan metode pelatihan agar dapat diterima oleh pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, tanpa mengurangi substansi materi yang ingin disampaikan.

Tantangan kedua adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Sebagai program pengabdian masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu, tidak semua aspek manajemen keuangan dapat dibahas secara mendalam. Fokus utama diberikan pada perhitungan HPP karena dianggap sebagai masalah yang paling mendesak. Namun, beberapa peserta menunjukkan minat untuk memahami aspek lain dari manajemen keuangan, seperti pengelolaan arus kas dan pembukuan dasar, yang memerlukan sesi pelatihan lanjutan di masa mendatang.

Tantangan ketiga berkaitan dengan keberlanjutan pembelajaran. Setelah pelatihan selesai, penting untuk memastikan bahwa pelaku usaha dapat terus menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Untuk itu, diperlukan sistem pendampingan berkelanjutan, misalnya melalui kelompok belajar atau mentor yang dapat membantu peserta secara terus-menerus. Dalam program ini, beberapa pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang ditunjuk sebagai "*champion*" yang bertugas untuk mendampingi anggota kelompok lainnya dalam menghitung HPP dan membahas tantangan yang mungkin mereka hadapi.

Manfaat Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terhadap Keberlanjutan dan Peningkatan Kesejahteraan bagi Pelaku Usaha Ultra Mikro (UMi) di Kelurahan Candi, Kota Semarang

Edukasi manajemen keuangan dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang. Berikut adalah dampak-dampak utamanya.

Tabel 2. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Target Pelaksanaan	Penjelasan
Keberlanjutan Usaha yang Lebih Terjamin	Pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan perhitungan HPP, pelaku usaha ultra mikro (UMi) di Kelurahan Candi Kota Semarang dapat mengelola arus kas dan biaya produksi dengan lebih efisien. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan yang tertib, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan anggaran yang tepat, membantu pelaku usaha menjaga stabilitas bisnis mereka, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan daya tahan usaha di tengah persaingan pasar. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
Penentuan Harga Jual yang Kompetitif dan Menguntungkan	Edukasi HPP memungkinkan pelaku usaha ultra mikro (UMi) di Kelurahan Candi Kota Semarang untuk menentukan harga jual produk yang mencakup seluruh biaya produksi dengan margin keuntungan yang layak. Dengan perhitungan yang tepat, mereka tidak hanya mampu menutupi biaya-biaya produksi tetapi juga memperoleh keuntungan yang konsisten. Ini membantu mereka bersaing dengan harga yang kompetitif di pasar, tanpa merugikan usaha mereka sendiri, sehingga menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.
Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha	Pengetahuan manajemen keuangan yang lebih baik, pelaku usaha ultra mikro (UMi) di Kelurahan Candi Kota Semarang dapat mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Dengan arus kas yang stabil dan perhitungan HPP yang baik, pelaku usaha ultra mikro (UMi) di Kelurahan Candi Kota Semarang memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kapasitas produksi, atau memperluas jangkauan pasar, sehingga memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan keluarga.

Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI¹⁵; Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia¹⁶

¹⁵ Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI Indonesia, *Alternatif Kebijakan Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2021).

¹⁶ Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, *IAEI Policy Brief: Pembiayaan Umi Dan Dampaknya Terhadap Usaha Ultra*

Pendampingan berkelanjutan bagi pelaku usaha ultra mikro setelah pelatihan sangat penting agar pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dan efektif dalam praktik bisnis mereka sehari-hari. Dalam banyak kasus, pelaku usaha ultra mikro masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan konsep manajemen keuangan atau perhitungan Harga Pokok Produksi setelah pelatihan selesai. Pendampingan ini memungkinkan adanya dukungan yang kontinu, sehingga peserta dapat secara bertahap mengatasi tantangan yang muncul di lapangan, seperti kesulitan dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang menguntungkan, atau mengelola keuangan usaha mereka.

Melalui kelompok belajar atau bimbingan mentor, peserta akan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan belajar dari tantangan yang dihadapi oleh sesama pelaku usaha. Selain itu, mentor dapat memberikan saran atau strategi praktis yang relevan dengan kondisi usaha mereka. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan manajemen keuangan dan HPP secara tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka dan keberlanjutan program ini dapat terwujud dengan optimal.

Ukuran Keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat

Terdapat lima alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap manajemen keuangan dan perhitungan harga pokok produksi bagi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang. Pada tahapan ini seluruh peserta melakukan pre-test dan post-test. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan memberikan gambaran tentang efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan literasi peserta. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait beberapa aspek^{17,18}: (1) pemahaman tentang manajemen keuangan; (2) kemampuan melakukan perhitungan HPP; (3) aplikasi pengetahuan dalam pengelolaan usaha sehari-hari; (4) dampak edukasi terhadap keberlanjutan usaha; (5) peningkatan kesejahteraan setelah edukasi. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju), untuk mengukur tingkat kepuasan dan manfaat yang dirasakan peserta. Perhitungan TCR dilakukan dengan rumus sebagai Berikut.

$$TCR = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mikro (Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, 2023).

¹⁷ Patty Waromi, J., Muslimin, U.R., Tandililing, E.M., Paru, S.M., 'Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kota Jayapura', *The Community Engagement Journal*, 7.1 (2023), 534–47.

¹⁸ Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia.

Kriteria nilai TCR dapat dikelompokkan yang sesuai kelompoknya, sebagaimana kriteria pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Kelas Tingkat Capaian Responden

No.	Tingkat Capaian Responden	Kriteria
1	0 – 19%	Tidak baik
2	20 – 39%	Kurang baik
3	40 – 59%	Cukup baik
4	60 – 79%	Baik
5	80 – 100%	Bak sekali

Berdasarkan data kuesioner dari 35 pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, hasil TCR disajikan seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan TCR Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek yang diukur	Skor Maksimal		Skor yang Diperoleh		TCR (%)		Kategori	
	pre-test	post-test	pre-test	post-test	pre-test	post-test	pre-test	post-test
Pemahaman tentang manajemen keuangan	175	175	140	150	80,00	85,71	Baik sekali	Baik sekali
Kemampuan melakukan perhitungan HPP	175	175	135	140	77,14	80,00	Baik	Baik sekali
Aplikasi pengetahuan dalam usaha	175	175	110	135	62,85	77,14	Baik	Baik
Dampak terhadap keberlanjutan usaha	175	175	130	145	74,85	82,86	Baik	Baik sekali
Peningkatan kesejahteraan setelah edukasi	175	175	123	138	70,28	78,86	Baik	Baik

Mulyani, Gunawan, & Nurkamid¹⁹; Pratiwi, Pravasanti, & Meliani²⁰

Pemahaman tentang manajemen keuangan dan kemampuan melakukan perhitungan HPP mendapatkan TCR yang meningkat dari 80 persen menjadi 85,71 persen dan 77,14 persen menjadi 80 persen, yang menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diberikan selama edukasi. Ini berarti pelatihan berhasil membekali pelaku usaha ultra

¹⁹ Sri Mulyani, Budi Gunawan, and Mukhammad Nurkamid, 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati', *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.02 (2021), 181–87 <<https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4526>>.

²⁰ Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, and Novita Kinsky Meliani, 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Mujamu', *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.2 (2024), 1–7 <<https://doi.org/10.29040/budimas.v6i2.14478>>.

mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang dengan keterampilan yang relevan untuk diterapkan dalam usaha.

Aplikasi pengetahuan dalam usaha memiliki TCR mengalami peningkatan dari 62,85 persen menjadi 77.14 persen, yang tergolong baik. Meskipun hasilnya cukup tinggi, ada ruang bagi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang untuk perbaikan dalam penerapan praktis materi keuangan di usaha sehari-hari, yang mungkin masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Dampak terhadap keberlanjutan usaha juga mencapai kategori sangat baik dengan 82,86 persen yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan 74,85 persen atau kategori baik. Ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan kontribusi besar dalam membantu pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang tetap berjalan dengan lebih stabil dan berkelanjutan.

Peningkatan kesejahteraan setelah edukasi dinilai baik dengan TCR yang meningkat dari 70,86 persen menjadi 78.86 persen. Ini mengindikasikan adanya dampak positif terhadap kondisi ekonomi pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Khusus Usaha Masyarakat (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, meskipun proses peningkatan kesejahteraan cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk sepenuhnya terasa.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dari kegiatan "Penguatan Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Ultra Mikro melalui

Perhitungan Harga Pokok Produksi: Keberlanjutan dan Peningkatan Kesejahteraan" di Kelurahan Candi, Kota Semarang, diharapkan dapat mendukung dan melengkapi pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengabdian terdahulu telah berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan pemahaman tentang pengelolaan usaha yang baik, yang memberikan dasar bagi pelaku usaha ultra mikro untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha tidak hanya mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai perhitungan harga pokok produksi, tetapi juga penerapan praktik keuangan yang berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan hasil dari pengabdian sebelumnya, kegiatan ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap penguatan manajemen keuangan. Pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya akan dioptimalkan dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif, sehingga pelaku usaha dapat melihat manfaat langsung dari apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, keberhasilan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, mendukung tujuan jangka panjang dari program pengabdian masyarakat. Dengan demikian, hasil pengabdian ini akan menjadi penguat dan pelengkap dari upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya, menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pelaku usaha ultra mikro di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan "Penguatan Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Ultra Mikro melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi: Keberlanjutan dan Peningkatan Kesejahteraan" di Kelurahan Candi, Kota Semarang, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka. Melalui penerapan metodologi Participatory Action Research (PAR), pelaku usaha tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil yang dicapai. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi sebagai alat untuk mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas usaha. Dengan memahami struktur biaya mereka, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai harga jual, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Hasil dari pengabdian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, yang telah menjadi fokus pada program pengabdian sebelumnya, dapat diintegrasikan secara efektif dengan praktik pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pelaku usaha melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil

keputusan finansial dan pengelolaan usaha mereka. Hal ini berdampak positif pada keberlanjutan usaha mereka dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, mereka dapat merencanakan investasi yang lebih baik, mengatur anggaran keluarga, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih siap.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha ultra mikro, tetapi juga menciptakan jaringan kolaboratif antara mereka, fasilitator, dan stakeholder lainnya. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam memberdayakan pelaku usaha dan menegaskan perlunya dukungan berkelanjutan untuk memastikan hasil positif dapat dipertahankan dan dikembangkan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pelaku usaha ultra mikro (UMi) yang tergabung dalam Forum Komunikasi Usaha Mikro (FOKUS) di Kelurahan Candi, Kota Semarang, atas partisipasi aktif dan kerjasamanya dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan keterlibatan Bapak/Ibu sekalian telah menjadi kunci sukses dalam terlaksananya program edukasi manajemen keuangan dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas yang sangat berarti dalam merealisasikan program ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Kami berharap hasil dari pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan usaha mikro di wilayah Candi dan memperkuat kolaborasi di masa mendatang. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Fadillah, Sri, Mey Maemunah, and Nopi Hernawati, 'Pemahaman UMKM Terhadap Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan', *Kajian Akuntansi*, 22.2 (2021), 135–47 <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/8209>
- Hapsari, Yaning Tri, Hasti Hasanati Marfuah, Kurniawanti Kurniawanti, Guntur Samodro, and Theofilus Bayu Dwinugroho, 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Makanan Ringan Di Dusun Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman', *Jurnal*

- Terapan Abdimas*, 8.1 (2022), 81–87 <<https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.14080>>
- Hasnawati, Hasnawati, Ika Wahyuni, Ayu Lestari, R Rosiyana Dewi, and Marieta Ariani, 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM Di Provinsi Lampung', *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.01 (2023), 60–68 <<https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6826>>
- Hutagaol, Layon Hocben, Nunuk Novianti, and Kadek Wisnu Bhuana, 'Penentuan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Serta Penyusunan Laporan Keuangan', *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2.2 (2022), 51–61
- Indonesia, Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, *Semangat UMi Wujudkan Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2018)
- Indonesia, Ikatan Ahli Ekonomi Islam, *LAEI Policy Brief: Pembiayaan Umi Dan Dampaknya Terhadap Usaha Ultra Mikro* (Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, 2023)
- Indonesia, Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, *Alternatif Kebijakan Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2021)
- Khuluqi, Khusnul, Andry Sugeng, and Regina Deia Soeparyono, 'Edukasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Kube Wanita UMKM Pamulang Estate', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4.2 (2024), 310–20 <<https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.896>>
- Lestari, Suci, and Marisa Sutanty, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa', *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11.3 (2023), 458–69 <<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1390>>
- Listyanto, E., *Tantangan Pembiayaan Dan Urgensi Membangun Ekosistem Ultra Mikro* (Jakarta: Institute For Development Economics and Finance., 2021)
- Mulyani, Sri, Budi Gunawan, and Mukhamad Nurkamid, 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati', *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.02 (2021), 181–87 <<https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4526>>
- Pratiwi, Desy Nur, Yuwita Ariessa Pravasanti, and Novita Kinsky Meliani, 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Mujamu', *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.2 (2024), 1–7 <<https://doi.org/10.29040/budimas.v6i2.14478>>
- Rezki, Jahen Fachrul, 'Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro Terhadap Kinerja Usaha Dan Kesejahteraan Debitur', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8.4 (2023), 353–69 <<https://doi.org/10.33105/itrev.v8i4.709>>
- Sutisna, Entis, Khidir Akbar Ghofar, Agung Sunawarman, Millah Kamilah Muslimat, and Acep Rohendi, 'Pendampingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kue Kering Choco Pink Di JNC Cookies', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2018), 446–53 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.3969>>
- Waromi, J., Muslimin, U.R., Tandililing, E.M., Paru, S.M., Patty, 'Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kota Jayapura', *The Community Engagement Journal*, 7.1 (2023), 534–47
- Wati, Deby Laras, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, and Zidan Quraish Al-Qorni, 'Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.1 (2024), 265–82 <<https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>>

- Widiatmoko, Jacobus, Maria Goreti Kentris Indarti, Elen Puspitasari, and Sabas Setyo Hadi, 'Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang', *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.2 (2020), 206–15
- Yolanda, Cindy, 'Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024), 170–86 <<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>>
- Yustitia, Erika, and Adriansah Adriansah, 'Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Harga Jual Pada UMKM Di Desa Sawahkulon.', *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), 1–9 <https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506>